

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki pengukuran *financial performance*. Pengertian dari *financial performance* adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003). *Financial performance* merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa *financial performance* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Janes C. Horne (1998:9) mengatakan bahwa *financial performance* merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. *Financial performance* juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Sedangkan menurut Indryo (1999:207) mengatakan bahwa *financial performance* adalah merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam priode tertentu. Yang paling utama dalam menilai *financial performance* suatu perusahaan adalah perusahaan

harus mampu menghasilkan laba. Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, *environmental performance*, rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan dan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan. Seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari akan dampak – dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak – dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya untuk mengatasinya (Rakhiemah, 2009).

Corporate Social Responsibilities (CSR) atau yang kita kenal dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sekarang menjadi bagian yang menjadi keharusan dalam perusahaan khususnya yang berbadan hukum perseroan terbatas. Dibawah ini adalah penjelasan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (“PP 47/2012”).

Mengenai TJSL, diatur dalam Pasal 74 UUPT dan penjelasannya. Pengaturan ini berlaku untuk perseroan. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UUPT, Perseroan (Perseroan Terbatas) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Menurut Pasal 1 angka 3 UUPU, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pasal 74 UUPU pada dasarnya mengatur mengenai hal-hal berikut ini:

- a. TJSL ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam.

Sedangkan yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

- b. TJSL ini merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c. Mengenai sanksi, dikatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban TJSL akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait.

Dalam Pasal 4 PP 47/2012, dikatakan bahwa TJSL dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan TJSL.

Pelaksanaan TJSL tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (Pasal 6 PP 47/2012).

Selain tanggung jawab lingkungan, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah Indonesia pada setiap periode. Pada Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 juga membahas tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang –undangan yang berlaku.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Melalui PROPER inilah kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Hasil program ini kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Hasil pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket)/ penyelidikan perusahaan peringkat Hitam PROPER 2013-2014 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebanyak 18 perusahaan dinyatakan memenuhi sanksi administrasi dan dinilai kembali pada PROPER periode 2015-2016. Daftar perusahaan sebagai berikut: PT. Nutricia Sejahtera Indonesia (NSI), Kota Jakarta Timur, PT. JFE Shoji Steel Indonesia (JSI), Kabupaten Bekasi, PT. Easterntex, Kabupaten Pasuruan, PT. Sumatera Trading Tobacco Company, Kota Pematang Siantar, RSUD Raden Mattaher, Kota Jambi, RSUD Mamuju, Kabupaten Mamuju, RSUD Nene Mallomo, Kabupaten Sidrap, Quality Plaza Hotel, Kota Makassar, Rumah Sakit Islam Siti Hajar, Kota Mataram, Hotel INCLA, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Rumah Sakit Elim Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, RSUD Praya, Kabupaten Lombok Tengah, PT. Toyo Giri Iron Steel, Kabupaten Bekasi, PT. Darmex Oil, Kota Bekasi, Rumah Sakit Harapan

Keluarga, Kota Mataram, RSUD Poso, Kabupaten Poso, PT. Latexindo Toba Perkasa, Kabupaten Deli Serdang, RSUD Dr. Pirngadi, Kota Medan. (<http://proper.menlh.go.id/>)

Banyak perusahaan yang sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang disyaratkan serta berpotensi mencemari lingkungan. Perusahaan selayaknya bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan *environmental performance*, sosial dan finansial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007). CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi terutama perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang.

Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi diduga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan,

sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai. Saat ini banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menjual sahamnya kepada investor asing, dan menjadi PMA (Perusahaan milik asing). Hal tersebut mengasumsikan pandangan positif bahwa penjualan tersebut akan meningkatkan kinerja sekaligus dapat menciptakan kompetisi yang lebih sehat di Indonesia. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan good corporate governance (Fauzi, 2006).

Penelitian empiris mengenai *environmental performance* dan kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* dan *Corporate financial performance* telah mempertimbangkan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012) menemukan bahwa kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham dan pembagian dividen. Kinerja lingkungan perusahaan PROPER berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH akan memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas pada perusahaan. Kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa pengungkapan sosial yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan peningkatan pada harga saham di bursa saham.

Rizki Anshari Rafianto (2013) juga menemukan hubungan secara simultan tidak berpengaruh antara variable independen *Corporate Social Responsibility disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*. Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. *Corporate Social Responsibility disclosure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan manufaktur.

Perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang maksimal sering kali tidak memperhatikan dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *environmental performance* dan kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* dan *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, mengingat penelitian terdahulu menghasilkan pendapat yang kontradiktif. *Environmental Performance* merupakan faktor yang sangat penting dan diperhatikan oleh pihak *stakeholder* karena dapat menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan. Penelitian ini mencoba menguji

kembali pengaruh *environmental performance* dan kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* dan *corporate financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*?
2. Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris mengenai pengaruh *environmental performance* dan kepemilikan asing terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Untuk menganalisis *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*.
3. Untuk menganalisis kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.
4. Untuk menganalisis kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pengaplikasian ilmu teoritis yang ditempuh pada masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan akuntansi yang ditempuh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang akuntansi, dan dapat dijadikan satu acuan pada saat pengambilan keputusan investor.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi *Stakeholders*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara pihak manajemen dengan para *stakeholder*, dapat memberikan sumbangan pikiran tentang pentingnya pertanggung jawaban perusahaan yang diungkapkan di dalam

laporan keuangan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Bagi Pembaca

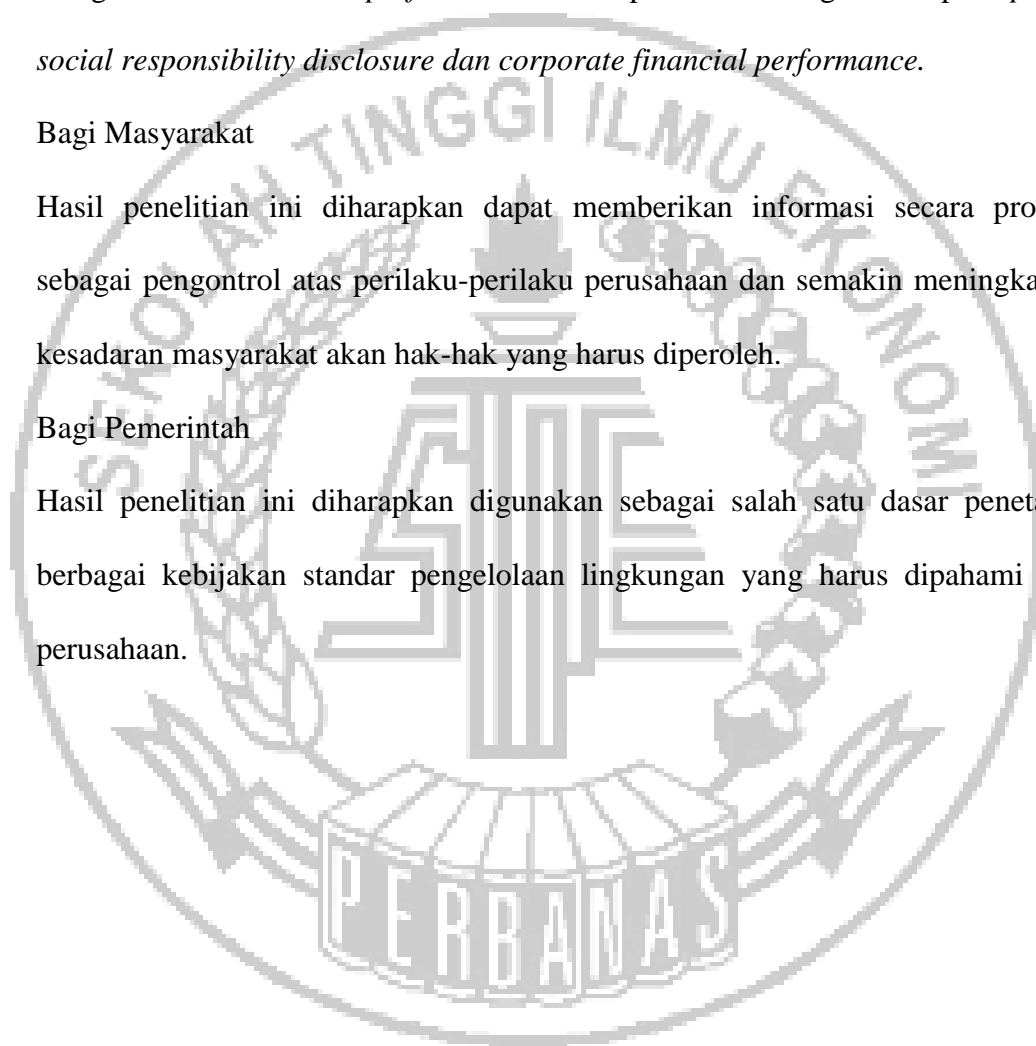
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai *environmental performance* dan kepemilikan asing terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan *corporate financial performance*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu dasar penetapan berbagai kebijakan standar pengelolaan lingkungan yang harus dipahami oleh perusahaan.



1.5 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk memahami sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini, Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran variabel, Populasi, sample dan Teknik Pengumpulan sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang artinya akan dianalisis. Isi dari bab ini, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang akan diperoleh peneliti. Sejauh mungkin dihindari istilah atau skor statistik atau istilah yang sangat teknis dalam kesimpulan. Isi dalam bab ini, kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

